

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan pasti menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut dapat terwujud dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakannya untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan adalah bagaimana cara untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang telah mengalami kemajuan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan – perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Dalam persaingan yang ketat, setiap perusahaan dituntut untuk mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan telah berhasil mencapai kesuksesan apabila perusahaan tersebut dapat memenangkan persaingan di antara perusahaan – perusahaan lain, salah satu indikatornya adalah keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (Gunawan dan Wahyuni, 2013)

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, di mana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas,

rasio solvabilitas, serta rasio aktivitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang akan menunjukkan sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan saat itu. Analisis laporan keuangan juga dapat menghubungkan antara unsur rencana dan unsur perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba sendiri dapat diukur melalui pertumbuhan laba perusahaan, pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2013). pertumbuhan laba sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu CR, DTA, TATO, dan ITO.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh kenaikan laba pada setiap periode waktu, namun dalam praktiknya tidak sesuai ekspektasi seperti yang diharapkan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diperlukan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba pada waktu yang akan datang. Pertumbuhan laba yang meningkat menandakan kinerja perusahaan efektif dan efisien. Begitu juga sebaliknya, pertumbuhan laba yang menurun menandakan kinerja perusahaan melemah, tidak efektif dan efisien. Menurut Ravianto dalam Masruri (2014) efisiensi adalah jumlah input relatif yang digunakan untuk menghasilkan tingkat output yang telah ditentukan, sedangkan efektif adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dari 464 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2017 kepada BEI, sebanyak 79,95% atau 371 Perusahaan Tercatat berhasil meraih laba bersih. Akan tetapi, terdapat 93 perusahaan tercatat membukukan rugi bersih. Sebanyak 280 perusahaan di antaranya berhasil mencatat kenaikan laba bersih sepanjang 2017 dibandingkan tahun 2016. Sedangkan 184 perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun buku 2016.

Sementara itu, total nilai aset dari 464 perusahaan tercatat yang telah menyerahkan laporan keuangan tahunan 2017 mengalami kenaikan 11,11% menjadi Rp10.064 triliun dibandingkan tahun buku 2016 sebesar Rp9.057 triliun. Permodalan seluruh Perusahaan Tercatat juga mengalami kenaikan dengan total nilai ekuitas meningkat 12,45% menjadi Rp2.869 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.551 triliun. Sedangkan total pendapatan dari 464 Perusahaan Tercatat sepanjang tahun 2017 meningkat 13,03% menjadi Rp3.134 triliun dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp2.772 triliun. Seiring peningkatan pendapatan tersebut, laba bersih dari 464 Perusahaan Tercatat pun meningkat 22% menjadi Rp347 triliun dari Rp284 triliun yang dibukukan tahun 2016.

Dengan kenaikan laba bersih tersebut, maka besaran itu akan meningkatkan kapasitas bursa saham. Kenaikan laba juga menggambarkan potensi kenaikan harga saham-saham di BEI selama 2018. (Okezone.com)

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selama ini telah

banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan, karena pertumbuhan laba akan memaparkan informasi mengenai perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian Davin (2018) menyatakan bahwa informasi pertumbuhan laba juga penting untuk diketahui para investor guna mengevaluasi kinerja perusahaan dari periode ke periode sehingga investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat sustainability yang baik. Informasi dari pertumbuhan laba ini juga penting untuk investor karena informasi ini terkait dengan jumlah dividen yang akan dibagikan. Para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang stabil dan meningkat tiap tahunnya sehingga perusahaan diharapkan memiliki pertumbuhan laba tiap periodenya. Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk kreditur. Dengan menggunakan informasi ini, kreditur dapat mengevaluasi perusahaan sehingga kreditur dapat memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman.

Pertumbuhan laba diukur dengan cara mengurangi laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Safitri, 2016). Salah satu alat untuk mengevaluasi pertumbuhan laba adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio (Subramanyam, 2014).

Hubungan antara besarnya ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh dapat diperkuat dengan meningkatnya laba perusahaan. Dimana perusahaan dengan laba meningkat akan memiliki jumlah aktiva

yang besar sehingga dapat memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang menghasilkan angka yang dihasilkan dari perbandingan antara pos – pos laporan keuangan yang nantinya angka – angka tersebut akan mencerminkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila rasio keuangan menunjukkan angka yang signifikan maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan membagi angka satu dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Informasi yang hasilkan rasio ini bagi perusahaan adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen dalam kurun waktu tertentu untuk memepertimbangkan penyusunan rencana dan estimasi di masa depan. Terdapat 4 jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio coverage atau rasio solvabilitas (Kieso, et.al., 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Weygandt, et.al., dalam Valerian dan

Kurnia (2018) current ratio merupakan pengukuran untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan. Jika current ratio semakin tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup serta kemampuan untuk melunasi utang lancarnya kepada pihak ketiga. Menurut Weygandt, et.al., dalam Valerian dan Kurnia (2018) current ratio dapat dihubungkan dengan working capital ratio. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada laba perusahaan yang akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Davin (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Miftihatul (2019) juga menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Davin (2018) menyatakan Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan melalui periode waktu yang lama. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Total Asset Ratio (DTA)*. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian berfokus pada sisi

kanan neraca keuangan. Menurut Wikan (2017) Tingginya rasio total utang terhadap total aset menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan leverage keuangan yang cukup tinggi. Menggunakan leverage keuangan yang tinggi akan meningkatkan ekuitas modal saham. Semakin besar rasio ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid sehingga dapat meningkatkan ekuitas modal saham, sehingga laba perusahaan pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Davin (2018) menyatakan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* (DTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikan (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* (DTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya. Kasmir (2014) menyatakan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). A. Radi (2012) menyatakan bahwa nilai TAT yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian

perusahaan mendapatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian A. Adi (2012) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berkebalikan dengan penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftihatul (2019) yang menyatakan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Inventory Turn Over (ITO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif persediaan barang dikelola dengan baik oleh perusahaan. Weygandt, et.al., (2015) menyatakan rasio *Inventory Turn Over* dihitung dengan cara membagi *cost of goods sold* dengan *average inventory* perusahaan. Rasio *Inventory Turn Over* mengukur jumlah banyaknya, atau secara rata-rata, persediaan yang terjual selama satu periode. Jika rasio *inventory turn over* semakin tinggi, maka akan berdampak baik bagi perusahaan karena hal ini menandakan bahwa persediaan barang perusahaan semakin cepat terjual atau semakin likuid dan mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan meningkat dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Davin (2018) menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Gunawan dan Wahyuni

(2013) *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidaksamaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSETS, TOTAL ASSETS TURN OVER*, dan *INVENTORY TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa faktor internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya *Current Ratio, Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) terhadap Pertumbuhan Laba ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over*(TATO) terhadap Pertumbuhan Laba ?

4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap Pertumbuhan Laba ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan pada masalah yang akan diteliti. Pemberian batasan masalah ini dikarenakan banyaknya variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, pembatasan masalah yang diberikan mempunyai tujuan agar apa yang diteliti akan terarah pada sasarannya. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain : *Current Assets (CR)*, *Debt to Total Assets (DTA)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Inventory Turn Over (ITO)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets (DTA)* terhadap Pertumbuhan Laba

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap Pertumbuhan Laba

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai wacana pengembangan studi akuntansi serta dapat digunakan sebagai tolak ukur atau referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan keuangan khususnya mengenai pertumbuhan laba perusahaan.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat memberikan kajian informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
- b. Bagi praktisi manajer keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak manajer untuk meningkatkan kinerjanya serta dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- c. Bagi dewan pembuat standar akuntansi, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mempertimbangkan faktor – faktor yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.